

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian saat ini, secara umum dihadapkan pada banyak tantangan yang sangat berbeda sifatnya dibandingkan masa-masa lalu. Tantangan pertama berkaitan dengan kondisi eksternal seperti perkembangan arus globalisasi yang berhubungan dengan liberalisasi arus investasi dan perdagangan global, sedangkan yang kedua bersifat internal, yaitu berkaitan dengan perubahan persepsi masyarakat tani terhadap efektifitas kegiatan usaha tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Tantangan internal disini meliputi transformasi pola sosial masyarakat tani, kecepatan arus informasi, ketahanan pangan, masalah ketersediaan lahan pertanian, masalah investasi dan permodalan, masalah iptek, SDM, lingkungan dan masih banyak lagi.

Semula perhatian masyarakat hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok (pakan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan), sekarang keindahan dan kenyamanan lingkungan telah menjadi kebutuhan. Saat ini sudah hampir tidak ditemui tempat-tempat hunian dan sarana umum yang tidak dihiasi dengan tanaman bunga. Di lain pihak, kultur masyarakat yang menjunjung tinggi adat-istiadat lokal seperti adat keagamaan, peringatan hari besar, dan hajat keluarga juga berkembang sedemikian rupa mengikuti kemajuan-kemajuan yang terjadi di lingkungannya. Perubahan-perubahan ini mengarah pada kehidupan modern yang penuh dengan keindahan. Kalau sebelumnya aktualisasi kultur masyarakat ini cukup dengan simbol-simbol formal, sekarang telah dilengkapi

dengan hiasan-hiasan bunga sehingga terkesan lebih semarak dan indah tanpa mengurangi makna yang terkandung dari tujuan acaranya. Sebagai konsekuensi dari perubahan-perubahan pola hidup ini, permintaan bunga menjadi makin tinggi. Krisan (seruni) adalah salah satu jenis tanaman hias yang banyak diminati masyarakat, karena memiliki beragam bentuk, ukuran dan warna bunga.

Krisan (*Chrysanthemum sp.*) termasuk salah satu sub sektor komoditi hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan prospek yang cerah. Hal ini disebabkan usahatani yang terbatas sedangkan permintaan pasar yang cukup banyak. Bagi para produsen bunga potong di Indonesia, bunga krisan merupakan salah satu pilihan utama untuk ditanam. Selain karena merupakan salah satu primadona bunga potong, bunga krisan bersifat universal, artinya diminati oleh semua kalangan. Martini dalam Setyono *et al* (2011) menerangkan bahwa kebutuhan pasar bunga di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup tinggi. Kebutuhan bunga krisan di DIY mencapai  $\pm 5.000$  ikat/minggu ( $\pm 240.000$  ikat/tahun) dengan kisaran harga Rp 10-15 ribu/ikat. Dari kebutuhan tersebut petani lokal DIY hanya baru bisa memenuhi sekitar 30% sedangkan 70% masih dipasok dari luar DIY (Bandungan, Pasuruan, Malang). Tingginya permintaan khususnya bunga krisan di tingkat domestik dan luar negeri akibat dari meningkatnya pendapatan menyebabkan bisnis bunga utamanya bunga krisan menarik untuk diusahakan. Meningkatnya bisnis bunga selain memacu perekonomian masyarakat pedesaan dan meningkatkan devisa negara, juga akan membuka kesempatan kerja, namun bahwa usahatani bunga krisan pada saat ini masih baru diusahakan oleh sebagian

kecil masyarakat antara lain di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

Peluang pasar atau prospek dari bunga krisan yang baik membuat sebagian petani di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman terdorong untuk membudidayakan bunga krisan di daerahnya. Desa Hargobinangun merupakan sentra usahatani tanaman bunga krisan di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Tercatat pada tahun 2014 produksi bunga krisan di Desa Hargobinangun mencapai lebih dari 4 juta tangkai bunga, jumlah produksi ini meningkat hampir 300% dari jumlah produksi pada tahun 2012 yang hanya berada di angka 1,8 juta tangkai bunga yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi krisan per Desa di Kecamatan Pakem

NO	PRODUKSI	2012		2014	
		Luas Lahan (M <sup>2</sup> )	Produksi (Tangkai)	Luas Lahan (M <sup>2</sup> )	Produksi (Tangkai)
1	Harjobinangun	1.000	82.000	1.000	90.000
2	Pakembinangun	400	32.800	5.225	400.329
3	Hargibinangun	23.145	1.897.890	56.020	4.412.961

Sumber: Kecamatan Pakem Dalam Angka 2012 dan 2014

Peningkatan jumlah produksi dua tahun terakhir yang cukup signifikan dari usahatani tanaman bunga krisan menjadi suatu hal yang menarik mengingat usahatani bunga krisan tergolong sulit dengan tingkat keberhasilan usahatani tanaman bunga krisan yang hanya berkisar antara 70-80% dan memerlukan perawatan yang cukup intensif. Hasil kajian sementara menunjukkan masih dijumpai adanya faktor penghambat dalam usahatani tanaman bunga krisan yakni sulit dibudidayakan karena tergantung terhadap kualitas bibit, dan serangan organisme pengganggu tanaman, selain sulit dibudidayakan modal awal untuk

usaha budidaya juga cukup tinggi. Sebagai gambaran untuk mendirikan bangunan *green house* berukuran 200 m<sup>2</sup> memerlukan biaya sekitar tujuh juta rupiah.

Berdasarkan uraian pemilihan krisan sebagai komoditas yang dibudidayakan di Desa Hargobinangun ini menarik untuk diteliti karena peningkatan produksi tanaman bunga krisan yang cukup signifikan disertai dengan fakta bahwa usahatani tanaman bunga krisan ini tergolong sulit. Hal ini mendorong peneliti ingin mengungkap lebih dalam siapa petani yang mengusahakan bunga krisan, motivasi apa yang mendorong petani yang mengusahakan tanaman bunga krisan, dan faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi ditingkat petani

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui profil petani tanaman bunga krisan di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman
2. Mengetahui motivasi petani dalam usahatani tanaman bunga krisan di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani tanaman bunga krisan di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

**C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.
3. Bagi petani, sebagai bahan informasi tambahan petani dalam mengelola dan mengembangkan usahatani bunga krisan.